

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MODEL
FULL DAY SCHOOL DI SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR



UMY ANNISA AMALIANA

A.510100187

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

PERSETUJUAN

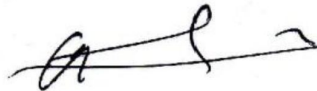
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MODEL
***FULL DAY SCHOOL* DI SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA**
TAHUN AJARAN 2013/2014

Oleh:

UMY ANNISA AMALIANA
NIM: A510100187

Telah Disetujui untuk Dipertahankan dan Dipublikasikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pembimbing



Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd.
NIP: 19521125 198003 1001

Tanggal: 29 Januari 2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi:

Nama : Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd.

NIP : 195211251980031001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Umy Annisa Amaliana

NIM : A.510100187

Program Studi : FKIP/PGSD

Judul Skripsi : “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA MODEL *FULL DAY SCHOOL* DI SDIT NUR
HIDAYAH SURAKARTA TAHUN AJARAN
2013/2014”

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 28 Januari 2014

Pembimbing

Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd.

NIP: 195211251980031001

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MODEL
FULL DAY SCHOOL DI SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Umy Annisa Amaliana, A510100187, Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2014.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: kegiatan keagamaan dan cara pelaksanaannya pada model *full day school*, perbedaan kegiatan keagamaan di kelas rendah dan tinggi serta dampaknya bagi siswa SDIT Nur Hidayah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi partisipatif dan kajian dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa penerapan PAI di SDIT Nur Hidayah melalui kegiatan keagamaan, yaitu: 30 menit pertama (doa, tilawah, *one day one ayat*, hafalan hadis dan doa, *mutaba'ah*, *tausiyah* pagi) salat *dhuha* + *Al-Ma'tsurat*, pendampingan makan siang, salat zuhur dan asar beserta rawatibnya, doa dan zikir berjamaah, *tausiyah* siang, operasi bersih, *tausiyah* sebelum pulang, doa, serta penanaman akhlak dan adab yang baik. Penerapan kegiatan keagamaan di kelas rendah dan tinggi berbeda, perbedaannya ialah: tempat pelaksanaan salat, salat zuhur, asar serta rawatibnya diwajibkan bagi kelas atas, kelas rendah salat zuhur saja dengan suara dikeraskan, sementara bagi kelas atas hanya ketika zikir dan doa saja, kewajiban salat *dhuha* dan *al-ma'tsurat*, puasa wajib dan sunah, salat *lail* bagi kelas atas sementara bagi kelas bawah hanya himbauan. Dampaknya adalah: siswa mempunyai adab dan akhlak yang baik, siswa hafal juz 30, siswa hafal doa dan hadis sehari-hari, siswa mempunyai ilmu agama dan pengalaman kegiatan ibadah lebih banyak dibanding anak lainnya.

Kata kunci: Implementasi, PAI, model, *full day school*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting keberhasilan suatu negara. Kualitas pendidikan suatu negara merupakan indikator maju atau tidaknya negara tersebut. Negara yang maju tentunya memiliki pendidikan yang baik sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas, sementara itu negara yang kurang maju memiliki pendidikan yang kurang maju dan menghasilkan *output* yang kurang berkualitas.

Pendidikan yang maju dan bermutu tentunya juga didukung dengan komponen-komponen sebagai berikut: proses pembelajaran, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, lingkungan dan sebagainya. Dengan terpenuhinya komponen-komponen tersebut tentunya kegiatan pendidikan yang dilaksanakan mampu menghasilkan *output* yang berkualitas. Pendidikan bermutu tentu tak lepas dari mata pelajaran yang mendukung pembentukan karakter anak. Berbicara pembentukan karakter anak hal ini tentunya berkaitan dengan mata pelajaran agama. Indonesia memiliki enam agama yang diakui oleh negara yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Hindhu, Budha dan Konghucu.

Agama Islam merupakan agama *universal* yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Berdasarkan agama Islam inilah diberikan pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter siswa beradab yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunah. Pendidikan agama Islam di Indonesia seolah tiada habisnya untuk dikupas, hal ini dikarenakan negara Indonesia merupakan negara dengan penduduk Islam terbesar di dunia, padahal fakta mengatakan bahwa Indonesia bukanlah negara Islam. Pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi pendidikan anak usia sekolah dasar, hal ini dikarenakan pada usia inilah penanaman agama pada anak akan terbawa dikehidupannya mendatang.

Setiap kegiatan pendidikan yang dilaksanakan tentunya memiliki tujuan masing-masing. Negara Indonesia memiliki tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.

Berdasarkan UU di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri kompetensi *output* pendidikan di Indonesia adalah menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Untuk mewujudkan hal tersebut banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan para civitas akademika di Indonesia baik dari lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta. Salah satu yang dilakukan adalah dengan menggunakan kurikulum yang dirasa tepat untuk mewujudkan pendidikan nasional tersebut, salah satunya dengan penggunaan model *full day school*.

Full day school merupakan modernisasi pendidikan pesantren, dengan menerapkan sekolah sehari penuh yang mengaitkan setiap pembelajaran dengan ilmu agama serta penambahan mata pelajaran agama seperti Bahasa Arab. *Full day school* biasanya diterapkan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). SDIT Nur Hidayah Surakarta merupakan pelopor pendidikan Islam Terpadu di Surakarta. Selain memberikan pendidikan agama Islam SDIT Nur Hidayah juga mengajarkan siswa untuk menerapkan ilmu yang sudah didapatkan. Penerapan tersebut diberikan melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SDIT Nur Hidayah. Ilmu agama yang disampaikan tentunya disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan siswa, oleh karena itu tentunya penerapan pendidikan agama Islam di SDIT Nur Hidayah memiliki perbedaan antara kelas bawah dengan kelas atas.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dilakukanlah suatu penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Model *Full Day School* di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Nur Hidayah Surakarta. Penelitian dilaksanakan di SDIT Nur Hidayah Surakarta atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan pelopor model *full day school* di Surakarta. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil sampai genap tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah dengan hasil penelitian yang bersifat deskriptif menekankan pada kata bukan angka. Moleong (2007: 17) menjelaskan peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. Berdasarkan teori di atas penelitian ini menggunakan strategi fenomenologis, penelitian yang dilaksanakan menjalin hubungan yang intens dengan informan dan ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar di SDIT Nur Hidayah, dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi PAI di SDIT Nur Hidayah Surakarta

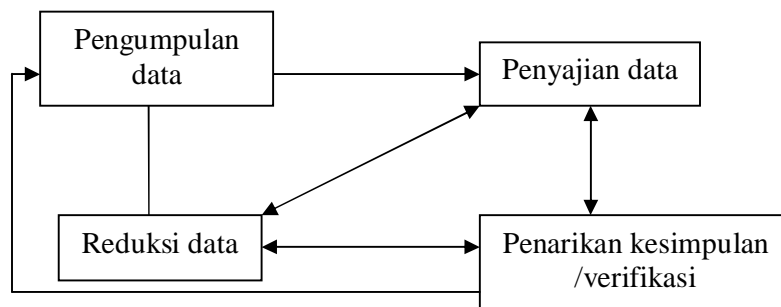
Pendidikan agama Islam merupakan variabel independen dalam penelitian ini, karena itulah variabel ini akan mempengaruhi variabel dependen. Sementara itu *full day school* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, tentunya variabel ini akan terpengaruh oleh variabel independen. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan (Moelong 1993 dalam Afifuddin 2009:129). Berdasarkan pendapat tersebut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu (Prastowo, 2010: 146). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, guru mata pelajaran agama Islam kelas I dan IV, guru kelas I dan IV serta siswa kelas I dan IV SDIT Nur Hidayah Surakarta.

Menurut Nawawi dan Martini (1991) dalam Afifuddin (2009: 134) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek

penelitian. Pada penelitian ini observasi dilakukan di kelas dan sekolah. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berkaitan dengan implementasi pendidikan agama Islam pada model *full day school*. Melalui teknik dokumentasi dapat dikumpulkan data-data penelitian tentang: jadwal pelajaran sekolah, jadwal kegiatan keagamaan sekolah dan kurikulum yang digunakan sekolah.

Sementara itu teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif.



Gambar 1.1
Model Analisis Interaktif

Langkah-langkah model analisis interaktif dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Pedoman wawancara selalu digunakan dalam penelitian ini, hal ini bertujuan agar pembicaraan dengan narasumber tidak keluar dari topik pembahasan. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, hal ini dilakukan agar lebih mudah mengetahui data mana yang belum didapatkan. Sementara itu dokumentasi dilakukan ketika wawancara maupun observasi, arsip maupun dokumen SDIT Nur Hidayah juga diteliti untuk mendukung keabsahan data.

2. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini dilaksanakan sejak dibentuknya kerangka pemikiran, pemilihan fenomena dan menyusun pedoman observasi serta pertanyaan penelitian sampai pada verifikasi data. Pada saat reduksi data dilakukan pemilihan informan yang paling sesuai dengan keperluan penelitian.

3. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan merangkai data yang telah direduksi dalam bentuk kalimat maupun gambar dan tabel untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan implementasi PAI di SDIT Nur Hidayah Surakarta.

4. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2008: 207) penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya memaknai data yang disajikan dengan mencermati pola-pola keteraturan, penjelasan, konfigurasi dan hubungan sebab akibat. Pada penelitian ini pengulangan dilakukan melalui cara melihat kembali rumusan masalah yang telah dipaparkan pada BAB I kemudian dikaitkan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDIT Nur Hidayah Surakarta.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan di lokasi penelitian, antara lain:

a. Penerapan PAI melalui kegiatan keagamaan di SDIT Nur Hidayah

SDIT Nur Hidayah melaksanakan penerapan PAI melalui kegiatan keagamaan yang terdiri dari: 30 menit pertama (doa, tilawah, *one day one ayat*, hafalan hadis dan doa, *mutaba'ah*, *tausiyah*), pendampingan makan siang, salat berjamaah, zikir berjamaah, doa berjamaah, *tausiyah*, kegiatan sebelum pulang (operasi bersih, *tausiyah*, doa) serta penanaman akhlak dan adab yang baik.

b. Kegiatan keagamaan di kelas rendah dan kelas tinggi

Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di SDIT Nur Hidayah tentunya disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan siswa. Oleh karena itu dalam penerapannya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di kelas rendah dan kelas atas memiliki perbedaan. Berikut merupakan perbedaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di kelas rendah dan tinggi: tempat pelaksanaan salat, salat zuhur dan asar serta salat sunah rawatibnya diwajibkan bagi siswa kelas atas, sementara kelas satu hanya diwajibkan salat zuhur, kegiatan salat zuhur di kelas bawah dari awal sampai akhir suara dikeraskan, sementara bagi kelas atas hanya ketika zikir dan doa saja, kewajiban salat *dhuha* dan *al-ma'tsurat*, puasa wajib dan sunah, serta salat *lail* bagi kelas atas sementara bagi kelas bawah hanya berupa himbauan.

c. Dampak kegiatan keagamaan pada siswa

Setiap kegiatan pendidikan yang diselenggarakan tentunya memiliki dampak bagi siswa. Berikut merupakan dampak kegiatan keagamaan pada siswa yang dilaksanakan di SDIT Nur Hidayah: siswa mempunyai akhlak yang baik, siswa mempunyai adab yang baik, siswa mempunyai ilmu agama yang lebih dibandingkan dengan siswa sekolah dasar biasanya, siswa hafal juz 30 sejak kelas II, siswa hafal doa dalam kegiatan sehari-hari, siswa hafal hadis yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, siswa memiliki 10 karakter pribadi muslim, dll.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam pada model *full day school* di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014”, dapat diketahui bahwa siswa-siswi memiliki karakter islami yang terbentuk melalui penerapan pendidikan agama Islam di sekolah. Karakter islami tersebut mencakup akhlak dan adab yang baik serta pengalaman rohani yang didapat melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan *full day school* dalam bentuk ibadah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Susanto (2013: 281) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam untuk tingkat sekolah dasar meliputi: 1) penanaman rasa agama kepada peserta didik; 2) menanamkan perasaan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya; 3) memperkenalkan ajaran Islam yang bersifat global, seperti rukun iman dan rukun Islam; 4) membiasakan anak-anak berakhlak mulia dan melatih anak-anak untuk mempraktikkan ibadah yang bersifat praktis seperti salat dan puasa; 5) membiasakan contoh teladan yang baik.

Berdasarkan teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendidikan agama Islam melalui model *full day school* di SDIT Nur Hidayah sudah tercapai secara maksimal. Hal tersebut dapat diketahui melalui tujuan pendidikan agama Islam untuk tingkat sekolah dasar yang sudah tercapai di SDIT Nur Hidayah Surakarta.

Selanjutnya penelitian Subakti pada tahun 2012 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu” menyimpulkan bahwa secara umum proses implementasi Pendidikan Agama Islam di SD PIT Bhaskara-Subang bisa dikatakan berhasil. Hal tersebut terbukti dengan tercapainya tujuan sekolah dan prestasi siswa, baik berupa ketercapaian KKM PAI dan KKM nilai program plus/yayasan.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilaksanakan di SDIT Nur Hidayah Surakarta yang menunjukkan bahwa siswa memiliki prestasi unggul yang dapat dibuktikan dengan perolehan piala yang dipajang di ruangan-ruangan sekolah serta siswa memiliki nilai di atas KKM yang telah ditentukan. Hal ini terbukti dengan adanya prestasi ujian akhir nasional SDIT Nur Hidayah yang mendapatkan peringkat 1 UASBN 2009 tingkat kabupaten/kota, peringkat 5 UASBN 2010 tingkat kabupaten/kota, peringkat 3 UASBN 2011 tingkat kabupaten/kota dan peringkat 18 UASBN 2012 tingkat kabupaten/kota.

Menurut Susanto (2013, 53) secara umum karakteristik pembelajaran di sekolah dasar model *full day school* adalah: 1) kelas I dan II pembelajarannya berorientasi pada fakta atau sesuatu yang konkrit yang

berkaitan dengan kejadian sehari-hari di sekitar lingkungan siswa melalui pendekatan tematik; 2) kelas III siswa sudah dihadapkan pada konsep generalisasi yang dapat diperoleh dari fakta atau kejadian yang konkrit; 3) kelas IV, V dan VI atau yang biasa disebut dengan kelas tinggi dihadapkan pada konsep-konsep atau prinsip-prinsip penerapannya.

Hal tersebut sesuai dengan kondisi lapangan di SDIT Nur Hidayah Surakarta yang menerapkan pembelajaran tematik bagi kelas I dan II, sementara kelas III, IV, V dan VI tidak tematik. Pembelajaran di kelas I dan II di SDIT Nur Hidayah Surakarta merupakan pembelajaran tematik yang berorientasi pada fakta, sementara kelas III berorientasi pada sesuatu yang konkrit serta kelas VI, V dan IV berorientasi pada penerapan konsep maupun prinsip.

Sementara itu Arsyadana dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Sistem *Full Day School* sebagai Upaya untuk Meningkatkan kualitas Pendidikan di MI Al-Qamar Nganjuk” pada tahun 2010 menyimpulkan bahwa upaya peningkatan kualitas dengan sistem *full day school* di MI Al-Qamar sudah berjalan dengan baik, artinya apa yang direncanakan dan pelaksanaannya sudah sesuai dan dapat berjalan dengan baik. Dilihat dari penggunaan kurikulum 2004 yang terdiri dari empat komponen, dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi seperti, *setting* pembelajaran yang berbeda, *moving class*, dan lain-lain, kemudian dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah memacu terus menerus dengan cara melengkapi sarana prasarana, pengaturan penggunaan sarana prasarana, pemantauan serta pembinaan belajar intensif namun tidak bersifat kaku.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan hal tersebut sesuai dengan fakta di lapangan SDIT Nur Hidayah yang menuntut guru untuk melakukan inovasi pembelajaran menggunakan *ice breaking*, *game*, strategi pembelajaran yang bervariasi dan mengaitkan materi pembelajaran dengan ilmu agama. Sekolah juga sering mengadakan *moving class* yang bertujuan untuk *merefresh* siswa yang telah melaksanakan berbagai

kegiatan di sekolah. Pihak yayasan maupun sekolah selalu berusaha melengkapi sarana prasarana yang mendukung guru untuk melaksanakan kegiatan pendidikan.

D. Simpulan

1. Terdapat banyak sekali penerapan PAI di SDIT Nur Hidayah melalui kegiatan keagamaan (ibadah), yaitu: 30 menit pertama (doa, tilawah, *one day one ayat*, hafalan hadis dan doa, *mutaba'ah*, *tausiyah* pagi) salat *dhuha* + doa *Al-Ma'surat*, pendampingan makan siang, salat zuhur beserta salat sunah rawatibnya (*qobliyah* dan *ba'diyah*) serta salat asar dan salat rawatibnya (*qobliyah*), doa dan zikir berjamaah, *tausiyah* siang, operasi bersih, *tausiyah* sebelum pulang, doa) serta penanaman akhlak dan adab yang baik sesuai dengan karakter pribadi muslim.
2. Penerapan kegiatan keagamaan di kelas bawah dan kelas atas berbeda, perbedaan tersebut terlihat dari: tempat pelaksanaan salat, salat zuhur dan asar serta salat sunah rawatibnya diwajibkan bagi siswa kelas atas, sementara kelas satu hanya diwajibkan salat zuhur, kegiatan salat zuhur di kelas bawah dari awal sampai akhir suara dikeraskan, sementara bagi kelas atas hanya ketika zikir dan doa saja, kewajiban salat *dhuha* dan *al-ma'tsurat*, puasa wajib dan sunah, serta salat *lail* bagi kelas atas sementara bagi kelas bawah hanya berupa himbauan.
3. Dampak penerapan PAI melalui kegiatan keagamaan yang berupa ibadah antara lain: siswa mempunyai adab dan akhlak yang baik, siswa hafal juz 30, siswa hafal doa dan hadis sehari-hari, siswa mempunyai ilmu agama yang lebih dibanding anak lainnya, pengalaman siswa dalam kegiatan ibadah lebih banyak dibanding anak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Arsyadana, Addin. 2010. Penerapan Sistem *Full Day School* Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI Al-Qamar Nganjuk. *Skripsi*. Malang : Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Prastowo, Andi. 2010. Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: DivaPress.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subakti, Ganjar Eka. 2012. Implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu (Studi Deskriptif pada SD Plus Islam Terpadu Bhaskara Sukamelang-Subang Tahun 2010-2011). *Jurnal Tarbawi*, Vol 1 (1): 21-31.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media Group.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional.